

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam persaingan dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya. Untuk itu berbagai cara dilakukan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya, seperti melakukan inovasi pada produknya untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, melakukan perluasan usaha atau ekspansi pasar, meningkatkan kualitas SDM, dan sebagainya. Sehingga dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan serta menjalankan kegiatan usahanya tidaklah sedikit. Hal ini membuat perusahaan atau industri di Indonesia khususnya industri *consumer goods* menuntut perusahaan agar dapat mengelola pembiayaan kegiatan usahanya dengan baik. Industri *consumer goods* merupakan salah satu bidang industri yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal tersebut dikarenakan industri *consumer goods* merupakan industri yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan menjamin keberlangsungan hidup masyarakat. Industri *consumer goods* di Indonesia memperlihatkan suatu indikasi yang positif dalam pasar modal, hal ini ditunjukkan dengan seiring berjalannya waktu semakin banyak munculnya perusahaan *consumer goods* yang menjadi perusahaan *go public* (Lim, Kardinal, & Juwita, 2015).

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi saat ini yaitu meningkatnya permintaan terhadap produk-produk *consumer goods* akibat dari kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan peningkatan jumlah perkapita masyarakat dan pertumbuhan kelas menengah sebesar 60 juta orang. Salah satu sub industri *consumer goods* yaitu industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang mencapai 8,67% (marketeers.com). Dari fenomena tersebut perusahaan dituntut untuk meningkatkan produktifitas serta penjualan produk, sehingga fenomena ini dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan industri *consumer goods*.

Keputusan pendanaan berkaitan erat dengan struktur modal. Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memilih jenis sumber dana, baik yang diperoleh dari dalam perusahaan (berupa laba ditahan) maupun dari luar perusahaan yang bersifat (*uncontrollable*).

Keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Berdasarkan www.bps.go.id . sektor industri barang konsumsi merupakan penopang dalam perusahaan manufaktur. Alasannya adalah industri barang konsumsi memiliki tingkat

pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor industri lainnya. Sehingga industri barang konsumsi mendapat banyak perhatian oleh para investor, maka perusahaan tersebut memiliki banyak peluang untuk memperoleh sumber pendanaan perusahaan.

Perusahaan yang memenuhi kebutuhan dananya yang bersumber dari luar perusahaan (*Ekstern Capital*) harus mempertimbangkan proporsi antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan jika perusahaan menggunakan dana dari dalam perusahaan (*Intern Capital*) maka perusahaan harus menentukan kebijakan deviden (Moeljadi, 2006). Penggunaan dana harus dilakukan dengan efisien sehingga manajer harus memastikan bahwa dana yang akan digunakan dapat memberikan keuntungan dan tingkat pengembalian yang maksimal.

Melihat begitu pentingnya struktur modal pada suatu perusahaan maka peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung memilih menggunakan sumber dana internal dibandingkan sumber dana dari eksternal. Jadi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk menggunakan sumber dana eksternal yang lebih sedikit. Dalam penelitian A.A Ngr Ag Ditya, Yudi Primantara, & Made

Rusmala Dewi (2016) profitabilitas dinyatakan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ni luh Ayu Amanda Mas Juliantika, 2016), (Santika & Sudiyatno, 2011) dan (Kakilli Acaravci1, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anantia Dewi Eviani, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancarnya (Mamduh M. Hanafi dan Halim, 2014 : 37). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni luh Ayu Amanda Mas Juliantika (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Anantia Dewi Eviani (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian oleh A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan

reputasi yang cukup baik di mata masyarakat (Agus Sartono, 2010 : 249). Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Seftianne dan Handayani, 2011). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ayu Amanda, Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi S (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Songul Kakilli Acaravci (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Copeland, 2008). Tingkat pertumbuhan yang tinggi berarti menunjukkan volume penjualan dari perusahaan meningkat, sehingga juga diperlukan peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi juga membutuhkan penambahan dana yang cukup besar. Sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang untuk mendapatkan dana dengan harapan volume produksi yang dihasilkan meningkat sehingga bisa mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Hasil penelitian (Suweta & Dewi, 2016) serta (Santika & Sudiyatno, 2011) memperoleh bukti bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Anantia Dewi Eviani (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Industri *consumer goods* merupakan industri yang cukup menarik karena memiliki pasar yang sangat besar di Indonesia. Hal ini dikarenakan produk barang

konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
5. Menganalisis Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang dapat dilihat melalui struktur modal perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Kreditur

Penelitian ini bagi kreditur dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan serta hati-hati dalam memberikan pinjaman pada emiten atau perusahaan dengan melihat tingkat profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dijelaskan isi dari masing-masing bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini dan teori-teori yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran dari penulisan dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas ancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi oprasional dan dan pengukuran variabel, populasi, sampel dari teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan analisis statistik serta pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang telah dilakukan.

